

**PILIHAN BAHASA ETNIS JAWA DI KELURAHAN SAGATANI
PAKUNAM KECAMATAN SINGKAWANG SELATAN**

Veni Mustika Dewi¹, Susan Neni Triani², Zulfahita³
STKIP Singkawang

*E-mail: mustikadewiveni@gmail.com¹, susannenitriani@gmail.com²,
zulfahita.syakila@gmail.com³*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-01-05
Review : 2024-01-25
Accepted : 2024-02-20
Published : 2024-02-29

KEYWORDS

Pilihan Bahasa, Etnis Jawa

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ranah dan faktor-faktor pilihan bahasa Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Singkawang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyebaran angket. Bentuk penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pilihan bahasa yang digunakan etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyebaran angket, teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, menstranskripsikan data, mengklasifikasikan data kemudian menganalisis data. berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat 75 informan, dibagi sesuai dengan klarifikasi umur remaja 12-25 tahun 22 informan, dewasa 26-35 tahun 29 informan, orang tua 45-65 tahun 24 informan yang berkenaan dengan pilihan bahasa etnis Jawa di kelurahan Sagatani Pakunam Singkawang Selatan. bentuk pilihan bahasa ranah keluarga etnis Jawa di Sagatani Pakunam Singkawang Selatan berjumlah 10 data, bentuk pilihan bahasa ranah tetangga etnis Jawa di Sagatani Pakunam Singkawang Selatan 25 data, bentuk pilihan bahasa ranah pendidikan etnis Jawa di Sagatani Pakunam Singkawang Selatan 20 data, bentuk pilihan bahasa ranah pekerjaan etnis Jawa di Sagatani Pakunam Singkawang Selatan 15 data, bentuk pilihan bahasa ranah agama etnis Jawa di Sagatani Pakunam Singkawang Selatan 5 data faktor penyebab Pilihan pada ranah keluarga berjumlah 10 data, di ranah ketetanggan 25, ranah pekerjaan 15 data, ranah pendidikan 20 data, ranah agama 5 data. Penelitian ini dapat di implementasikan pada kelas XI dengan KD 3.1 “Memahami prinsip bahasa Indonesia baku serta kaidah dasar tentang kata, frasa, klausa dalam bahasa Indonesia. KD 4.1 “Menyunting kata, frasa, klausa, dan kalimat sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk berkomunikasi agar apa yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Dengan berkomunikasi akan terjadi

suatu sistem sosial antar manusia dan sistem sosial antar manusia tersebut selalu bergantung dengan kebahasaan, tanpa bahasa tidak ada sistem kemasyarakatan.

Sebagai makhluk sosial dan individu, manusia tidak bisa terlepas dari manusia lain. Secara tidak langsung manusia satu dengan yang lain setiap hari memiliki mesamaan dalam beraktivitas, yaitu berinteraksi dan berkomunikasi. Artinya, manusia pasti membutuhkan manusia lain dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Secara tidak langsung manusia bergaul dan berinteraksi adalah satu hal yang mutlak dan memerlukan bahasa sebagai medianya. Dalam aktivitas komunikasi tersebut, komponen penting yang diperlukan manusia adalah bahasa. Melalui bahasa manusia dapat saling terhubung satu sama lain untuk mengungkapkan wacana masing-masing. Chaer dan Agustina (2010:2) menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dimasyarakat.

Dengan berkembangnya bahasa, masyarakat yang terbuka akan menerima bahasa baru. Masyarakat tersebut akan mengalami peristiwa bilingualisme atau disebut dwibahasa berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara umum, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara bergantian. Untuk menggunakan dua bahasa tersebut tentu saja seseorang harus menguasai dua bahasa tersebut, yakni bahasa ibu (B1) dan bahasa lain diluar bahasa ibu (B2) (Chaer, 2004:86).

Pilihan Bahasa menjadi salah satu fenomena sekaligus langkah yang muncul ditengah polemik masyarakat yang multietnik. Baik pemertahanan maupun pemilihan bahasa menjadi dua sisi mata uang. Keduanya hadir secara bersamaan. Artinya, terjadinya fenomena kebahasaan tersebut merupakan akibat dari hasil kolektif pilihan bahasa (*language choice*). Pilihan bahasa diartikan sebagai hasil dari proses memilih suatu bahasa yang dilakukan oleh masyarakat bahasa atau penutur multibahasawan. Artinya, penutur tersebut menguasai dua bahasa atau lebih sehingga dapat memilih bahasa yang digunakan dalam tindak tutur melalui variasi tunggal bahasa, alih kode, dan campur kode (Widianto 2016). Pilihan bahasa secara umum adalah Pilihan bahasa diartikan sebagai hasil dari proses memilih suatu bahasa yang dilakukan oleh masyarakat bahasa atau penutur multibahasawan. Dapat dilakukan berbasis domain (kontak institusional) tertentu, yang menunjukkan kecendrungan penutur memilih atau menggunakan satu variasi tertentu dari pada variasi lain. Situasi kebahasaan multietnik akan menimbulkan pemilihan bahasa yang berbeda. Pemilihan bahasa pada umumnya terjadi di berbagai ranah satu diantaranya adalah ranah rumah tangga, ranah ketetanggaan, ranah pekerjaan atau transaksi, ranah agama, dan ranah pendidikan. Domain merupakan kotelasi dari faktor pilihan bahasa adalah lokasi, topik, fungsi interaksi dan partisipan.

Berdasarkan realita di atas peneliti memilih Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Kecamatan Singkawang Selatan menjadi objek penelitian. Alasan peneliti memilih pilihan bahasa sebagai judul penelitian karena terdapat bentuk dari kebiasaan masyarakat mencampurkan bahasa daerah kedalam Bahasa Indonesia di dalam aktifitas sehari-hari, baik itu aktivitas dalam berkomunikasi dalam ranah keluarga, ketetanggaan, pekerjaan, dan lain-lain. Alasan lain mengapa peneliti memilih Pilihan bahasa di Kelurahan Sagatani Pakunam Kecamatan Singkawang Selatan menjadi objek dari penelitian karena kondisi di Kelurahan Sagatani Pakunam merupakan masyarakat yang multietnis antara lain suku Dayak 22%, Cina 20% , Melayu 19%, Bugis 18%, Jawa 21% yang masih sangat kental menggunakan bahasa daerah masing-masing apabila masih dalam satu ranah penutur bahasa. Alasan lain mengapa penulis memilih pilihan bahasa

di Kelurahan Sagatani Pakunam Kecamatan Singkawang selatan karena adanya kecenderungan penutur memilih menggunakan pilihan Bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara untuk mencapai sesuatu atau bagaimana cara penelitian itu dilakukan. Menurut Faruk (2012:55) “Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan mengenai objek tertentu dan harus disesuaikan dengan kodrat keberadaan objek itu sebagaimana yang dinyatakan oleh teori”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuensioner (angket), dan dokumentasi (Sugiyono, 2018:308). Selain itu Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi.

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) “Mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sagatani Pakunam. Dilihat dari segi Pilihan Bahasa Etnis Jawa yang digunakan untuk berkomunikasi pada masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan teknik dasar pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informan mengenai Pilihan Bahasa yaitu pengumpulan data menggunakan metode Teknik Komunikasi Tidak Langsung, Teknik Studi Dokumenter. alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu untuk melakukan pengumpulan data agar memudahkan pekerjaannya. Pada rencana penelitian ini instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri dan dalam pengerjaannya dibantu dengan angket pilihan bahasa dan hp yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pembacaan, triangulasi data, kecukupan referensi dan pemeriksaan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data Pilihan Bahasa Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Kecamatan Singkawang Selatan terdapat 75 informan yang dibagi menjadi tiga golongan kelompok usia. yaitu remaja 12-25 tahun, dewasa 26-35 tahun, orang tua dari umur 45-65 tahun. Informan yang di dapat pada setiap golongan umur yaitu orang tua 24 Informan, dewasa 29 Informan, remaja 22 Informan yang terdapat Pilihan Bahasa Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Kecamatan Singkawang Selatan. Dilihat Dari Segi Penggunaan Bahasa Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Kecamatan Singkawang Selatan dilihat dari wujud ranah pilihan bahasa yang terdiri dari 5 ranah yaitu ranah keluarga (10 pertanyaan), ranah ketetanggan (25 pertanyaan), ranah pendidikan (data 20 Pertanyaan), ranah agama (5 pertanyaan), ranah pekerjaan/transaksi (15 Pertanyaan). Implementasi hasil penelitian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

Ranah Pilihan Bahasa etnis Jawa di Kelurahan Pakunam Singkawang Selatan

- a. Wujud Pilihan Bahasa Pada Ranah Keluarga Etnis Jawa di Kelurahan Pakunam Singkawang Selatan

Tabel 1
Pilihan Bahasa Pada Ranah Keluarga Kelompok Orang Tua

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	140	58,3%
2	Bahasa Jawa	72	30,9%
3	Bahasa Melayu	26	10,8%
4	Bahasa Dayak	0	0%
5	Bahasa Bugis	0	0%
6	Bahasa Cina	0	0%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah keluarga kelompok orang tua pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 140 data (58,3%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 72 data (30,9%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 26 data (10,8%), sedangkan untuk BD (Bahasa Dayak), BC (Bahasa Cina), BB (Bahasa Bugis) tidak digunakan dalam ranah keluarga.

Tabel 2
Pilihan Bahasa Pada Ranah Keluarga Kelompok Dewasa

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	225	77,5%
2	Bahasa Jawa	61	21,1%
3	Bahasa Melayu	4	1,4%
4	Bahasa Dayak	0	0%
5	Bahasa Bugis	0	0%
6	Bahasa Cina	0	0%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah keluarga kelompok dewasa pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 225 data (77,5%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 61 data (21,1%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 4 data (1,4%), sedangkan untuk BD (Bahasa Dayak), BC (Bahasa Cina), BB (Bahasa Bugis) tidak digunakan dalam ranah keluarga.

Tabel 3
Pilihan Bahasa Pada Ranah Keluarga Kelompok Remaja

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	60	68,2%
2	Bahasa Jawa	19	21,6%
3	Bahasa Melayu	9	10,2%
4	Bahasa Dayak	0	0%
5	Bahasa Bugis	0	0%
6	Bahasa Cina	0	0%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah keluarga kelompok remaja pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 60 data (68,2%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 19 data (21,6%), kemudian penggunaan pilihan bahasa

BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 9 data (10,2%), sedangkan untuk BD (Bahasa Dayak), BC (Bahasa Cina), BB (Bahasa Bugis) tidak digunakan dalam ranah keluarga.

Dari hasil persentase 3 tabel di atas pada ranah keluarga kelompok golongan orang tua, dewasa, dan remaja dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa yang sering digunakan saat berkomunikasi yaitu Bahasa Indonesia (68%), setelah itu disusul penggunaan Bahasa Jawa (24,5%), selanjutnya Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Melayu (7,5%), sedangkan Bahasa Dayak (0%), Bahasa Cina (0%), Bahasa Bugis (0%) tidak pernah digunakan dalam ranah keluarga.

- b. Pilihan Bahasa Pada Ranah Ketetanggaan Etnis Jawa di Kelurahan Pakunam Singkawang Selatan

Tabel 4
Pilihan Bahasa Pada Ranah Ketetanggaan Kelompok Orang Tua

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	245	40,8%
2	Bahasa Jawa	94	18%
3	Bahasa Melayu	157	26,1%
4	Bahasa Dayak	37	6,1%
5	Bahasa Bugis	29	5%
6	Bahasa Cina	24	4%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah ketetanggaan kelompok orang tua pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang memilih Bahasa Indonesia sebanyak 245 data (40,8%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 157 data (26,1%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 94 data (18%), disusul dengan penggunaan bahasa BD (Bahasa Dayak) jumlah yang memilih Bahasa Dayak sebanyak 37 data (6,1%), selanjutnya penggunaan bahasa BG (Bahasa Bugis) jumlah yang memilih Bahasa Bugis sebanyak 29 data (5%), yang terakhir penggunaan bahasa yang digunakan yaitu bahasa BC (Bahasa Cina) jumlah yang memilih Bahasa Cina sebanyak 24 data (4%).

Tabel 5
Pilihan Bahasa Pada Ranah Ketetanggaan Kelompok Dewasa

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	462	64,5%
2	Bahasa Jawa	80	11,7%
3	Bahasa Melayu	104	14,3%
4	Bahasa Dayak	34	4,7%
5	Bahasa Bugis	3	0,4%
6	Bahasa Cina	32	4,4%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah ketetanggaan kelompok orang tua pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang memilih Bahasa Indonesia sebanyak 462 data (64,5%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 104 data (14,3%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 80 data (11,7%), disusul dengan penggunaan bahasa BD (Bahasa Dayak) jumlah yang memilih Bahasa Dayak sebanyak 34 data (4,7%), selanjutnya penggunaan bahasa BG (Bahasa Bugis) jumlah yang memilih Bahasa Bugis sebanyak 3 data (0,4%), yang terakhir penggunaan bahasa yang digunakan yaitu bahasa BC (Bahasa Cina) jumlah yang memilih Bahasa Cina sebanyak 32 data (4,4%).

jumlah yang memilih Bahasa Bugis sebanyak 29 data (5%), yang terakhir penggunaan bahasa yang digunakan yaitu bahasa BC (Bahasa Cina) jumlah yang memilih Bahasa Cina sebanyak 24 data (4%).

Tabel 6
Pilihan Bahasa Pada Ranah Ketetanggaan Kelompok Dewasa

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	462	64,5%
2	Bahasa Jawa	80	11,7%
3	Bahasa Melayu	104	14,3%
4	Bahasa Dayak	34	4,7%
5	Bahasa Bugis	3	0,4%
6	Bahasa Cina	32	4,4%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah ketetanggaan kelompok dewasa pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 462 data (64,5%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 104 data (14,3%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 80 data (11,7%), disusul dengan penggunaan bahasa BD (Bahasa Dayak) jumlah yang memilih Bahasa Dayak sebanyak 34 data (4,7%), selanjutnya penggunaan bahasa BC (Bahasa Cina) jumlah yang memilih Bahasa Cina sebanyak 32 data (4,4%), yang terakhir penggunaan bahasa yang digunakan yaitu bahasa BB (Bahasa Bugis) jumlah yang memilih Bahasa Bugis sebanyak 3 data (0,4%).

Tabel 7
Pilihan Bahasa Pada Ranah Ketetanggaan Kelompok Remaja

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	313	56,7%
2	Bahasa Jawa	52	9,4%
3	Bahasa Melayu	128	23,2%
4	Bahasa Dayak	21	3,8%
5	Bahasa Bugis	21	3,8%
6	Bahasa Cina	17	3,1%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah ketetanggaan kelompok remaja pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 313 data (56,7%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 128 data (23,2%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 52 data (9,4%), disusul dengan penggunaan bahasa BD (Bahasa Dayak) dan bahasa BG (Bahasa Bugis) yang memiliki jumlah data yaitu 21 data (3,8) , yang terakhir penggunaan bahasa yang digunakan yaitu bahasa BC (Bahasa Cina) jumlah yang memilih Bahasa Cina sebanyak 17 data (3,1%).

Dari hasil persentase 3 tabel di atas pada ranah ketetanggaan kelompok golongan orang tua, dewasa, dan remaja dapat di simpulkan bahwa pilihan bahasa yang sering digunakan saat berkomunikasi yaitu Bahasa Indonesia (54%), setelah itu di susul penggunaan Bahasa Melayu (21,2%), selanjutnya Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Jawa (13%), selanjutnya penggunaan pilihan Bahasa Dayak (5%), Bahasa Cina (3,8%),

yang terakhir bahasa yang jarang digunakan pada ranah ketetanggan adalah Bahasa Bugis (3%).

- c. Pilihan Bahasa Pada Ranah Pendidikan Etnis Jawa di Kelurahan Pakunam Singkawang Selatan

Tabel 8

Pilihan Bahasa Pada Ranah Pendidikan Kelompok Orang Tua

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	330	69,75%
2	Bahasa Jawa	45	9,4%
3	Bahasa Melayu	91	19%
4	Bahasa Dayak	7	1,4%
5	Bahasa Bugis	2	0,4%
6	Bahasa Cina	0	0%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah pendidikan kelompok orang tua pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 330 data (69,75%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 91 data (19%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 45 data (9,4%), disusul dengan penggunaan bahasa BD (Bahasa Dayak) jumlah yang memilih Bahasa Dayak sebanyak 7 data (1,4%), selanjutnya penggunaan bahasa BB (Bahasa Bugis) jumlah yang memilih Bahasa Bugis sebanyak 2 data (0,4%), penggunaan bahasa BC (Bahasa Cina) tidak pernah digunakan dalam ranah pendidikan.

Tabel 9

Pilihan Bahasa Pada Ranah Pendidikan Kelompok Dewasa

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	471	78,4%
2	Bahasa Jawa	16	2,7%
3	Bahasa Melayu	92	15,8%
4	Bahasa Dayak	6	1,04%
5	Bahasa Bugis	0	0%
6	Bahasa Cina	12	2,06%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah pendidikan kelompok dewasa pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 471 data (78,4%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 92 data (15,8%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 16 data (2,7%), disusul dengan penggunaan bahasa BD (Bahasa Dayak) jumlah yang memilih Bahasa Dayak sebanyak 6 data (1,04%), selanjutnya penggunaan bahasa BC (Bahasa Cina) jumlah yang memilih Bahasa Cina sebanyak 12 data (2,06%), penggunaan bahasa BB (Bahasa Bugis) tidak pernah digunakan dalam ranah pendidikan.

Tabel 10

Pilihan Bahasa Pada Ranah Pendidikan Kelompok Remaja

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	374	85%

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
2	Bahasa Jawa	12	2,8%
3	Bahasa Melayu	54	12,2%
4	Bahasa Dayak	0	0%
5	Bahasa Bugis	0	0%
6	Bahasa Cina	0	0%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah pendidikan kelompok remaja pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 374 data (85%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 54 data (12,2%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 12 data (2,8%), sedangkan bahasa BD (Bahasa Dayak), bahasa BC (Bahasa Cina), bahasa BB (Bahasa Bugis) tidak pernah digunakan dalam ranah pendidikan.

Dari hasil persentase 3 tabel di atas pada ranah pendidikan kelompok golongan orang tua, dewasa, dan remaja dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa yang sering digunakan saat berkomunikasi yaitu Bahasa Indonesia (77,7%), setelah itu di susul penggunaan Bahasa Melayu (15,6%), selanjutnya Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Jawa (5%), selanjutnya penggunaan pilihan Bahasa Dayak (0,8%), Bahasa Cina (0,7%), yang terakhir bahasa yang jarang digunakan pada ranah ketetanggan adalah Bahasa Bugis (0,2%).

- d. Pilihan Bahasa Pada Ranah Agama Etnis Jawa di Kelurahan Pakunam Singkawang Selatan

Tabel 11
Pilihan Bahasa Pada Ranah Agama Kelompok Orang Tua

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	88	73,3%
2	Bahasa Jawa	13	10,9%
3	Bahasa Melayu	19	15,8%
4	Bahasa Dayak	0	0%
5	Bahasa Bugis	0	0%
6	Bahasa Cina	0	0%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah agama kelompok orang tua pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 88 data (73,3%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 19 data (15,8%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 13 data (10,9%), sedangkan penggunaan bahasa BD (Bahasa Dayak), bahasa BB (Bahasa Bugis), bahasa BC (Bahasa Cina) tidak pernah digunakan dalam ranah agama.

Tabel 12
Pilihan Bahasa Pada Ranah Agama Kelompok Dewasa

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	113	75,2%
2	Bahasa Jawa	19	13,1%
3	Bahasa Melayu	17	11,7%
4	Bahasa Dayak	0	0%
5	Bahasa Bugis	0	0%

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
6	Bahasa Cina	0	0%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah agama kelompok dewasa pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 113 data (75,2%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 19 data (13,1%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 17 data (11,7%), sedangkan penggunaan bahasa BD (Bahasa Dayak), bahasa BB (Bahasa Bugis), bahasa BC (Bahasa Cina) tidak pernah digunakan dalam ranah agama.

Tabel 13
Pilihan Bahasa Pada Ranah Agama Kelompok Remaja

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	79	71%
2	Bahasa Jawa	9	8,1%
3	Bahasa Melayu	23	20,9%
4	Bahasa Dayak	0	0%
5	Bahasa Bugis	0	0%
6	Bahasa Cina	0	0%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah agama kelompok remaja pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 79 data (71%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 23 data (20,9%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 9 data (8,1%), sedangkan penggunaan bahasa BD (Bahasa Dayak), bahasa BB (Bahasa Bugis), bahasa BC (Bahasa Cina) tidak pernah digunakan dalam ranah agama.

Dari hasil persentase 3 tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah Agama adalah penggunaan Bahasa Indonesia (73,2%), disusul dengan penggunaan pilihan Bahasa Melayu (16,1%), setelah itu penggunaan pilihan Bahasa Jawa (10,7%), sedangkan untuk Bahasa Dayak (0%), Bahasa Cina (0%), Bahasa Bugis (0%) tidak digunakan dalam ranah agama.

e. Pilihan Bahasa Pada Ranah Pekerjaan Etnis Jawa di Kelurahan Pakunam Singkawang Selatan

Tabel 14
Pilihan Bahasa Pada Ranah Pekerjaan Kelompok Orang Tua

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	180	50%
2	Bahasa Jawa	50	14,9%
3	Bahasa Melayu	95	26,3%
4	Bahasa Dayak	22	6,1%
5	Bahasa Bugis	8	2,2%
6	Bahasa Cina	2	0,5%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah pekerjaan kelompok orang tua pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 180 data (50%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 95 data (26,3%), kemudian penggunaan pilihan

bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 50 data (14,9%), selanjutnya penggunaan bahasa BD (Bahasa Dayak) jumlah yang memilih Bahasa Dayak sebanyak 22 data (6,1%), bahasa BB (Bahasa Bugis) jumlah yang memilih Bahasa Bugis sebanyak 8 data (2,2%), dan yang terakhir bahasa BC (Bahasa Cina), jumlah yang memilih Bahasa Cina sebanyak 2 data (0,5%).

Tabel 15

Pilihan Bahasa Pada Ranah Pekerjaan Kelompok Dewasa

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	263	60,4%
2	Bahasa Jawa	57	11,7%
3	Bahasa Melayu	71	16,3%
4	Bahasa Dayak	31	7,1%
5	Bahasa Bugis	0	0%
6	Bahasa Cina	20	4,5%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah pekerjaan kelompok dewasa pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 263 data (60,4%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 71 data (16,3%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 57 data (11,7%), selanjutnya penggunaan bahasa BD (Bahasa Dayak) jumlah yang memilih Bahasa Dayak sebanyak 31 data (7,1%), disusul dengan bahasa BC (Bahasa Cina), jumlah yang memilih Bahasa Cina sebanyak 20 data (4,5%), sedangkan bahasa BB (Bahasa Bugis) tidak pernah digunakan pada ranah pekerjaan pada kelompok dewasa.

Tabel 16

Pilihan Bahasa Pada Ranah Pekerjaan Kelompok Remaja

No	Pilihan Bahasa	F (Frekuensi)	% (Persen)
1	Bahasa Indonesia	231	70,2%
2	Bahasa Jawa	29	8,8%
3	Bahasa Melayu	60	18,2%
4	Bahasa Dayak	8	2,5%
5	Bahasa Bugis	1	0,3%
6	Bahasa Cina	0	0%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah pekerjaan kelompok remaja pilihan bahasa yang paling banyak digunakan adalah BI (Bahasa Indonesia) karena jumlah yang pilihan Bahasa Indonesia sebanyak 231 data (70,2%), setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM (Bahasa Melayu) jumlah yang memilih Bahasa Melayu sebanyak 60 data (18,2%), kemudian penggunaan pilihan bahasa BJ (Bahasa Jawa) jumlah yang memilih Bahasa Jawa sebanyak 29 data (8,8%), selanjutnya penggunaan bahasa BD (Bahasa Dayak) jumlah yang memilih Bahasa Dayak sebanyak 8 data (2,5%), disusul dengan bahasa BG (Bahasa Bugis), jumlah yang memilih Bahasa Bugis sebanyak 1 data (0,3%), sedangkan bahasa BC (Bahasa Cina) tidak pernah digunakan pada ranah pekerjaan pada kelompok remaja.

Dari hasil persentase 3 tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah pekerjaan adalah bahasa Bahasa Indonesia (60,2%) , setelah itu penggunaan bahasa Bahasa melayu (20,2 %), disusul dengan penggunaan pilihan bahasa Bahasa Jawa (11,9%), selanjutnya penggunaan Bahasa Dayak (5,3%), dan

penggunaan pilihan bahasa Bahasa Cina (1,6%), dan yang terakhir disusul pilihan bahasa Bahasa Bugis (0,8%).

Faktor-faktor Pilihan Bahasa Etnik Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Singkawang Selatan

a) Faktor-faktor Pilihan Bahasa dalam Ranah Keluarga Etnis Jawa di Kelurahan Pakunam Singkawang Selatan

Faktor penentu pilihan bahasa dalam ranah keluarga dikemukakan sebagai berikut.

1. Partisipan: faktor partisipan terlihat dalam pertanyaan (1,2,3) pada pertanyaan (1,2) lebih banyak digunakan bahasa Indonesia dan Jawa Karena mitra tuturnya sejajar (pertanyaan 1) atau lebih rendah (pertanyaan 2) daripada penutur. Sementara itu terdapat status hubungan kekerabatan lebih tinggi (pertanyaan 3), lebih banyak digunakan Jawa dalam pertanyaan bebas, informan hanya mengatakan dalam kehidupan sehari-hari sudah biasa digunakan ragam bahasa tersebut yaitu bahasa Indonesia Melayu dan Jawa.
2. Tujuan tutur pada pertanyaan (4,5,6): tindak tutur marah (pertanyaan 4) diungkapkan dalam bahasa Indonesia (42 informan yang memilih menggunakan bahasa Indonesia). Pemilihan bahasa Jawa (8 informan) dan memilih menggunakan bahasa Melayu (3 informan) untuk mengungkapkan kemarahan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia dan sosial, tetapi di landasi faktor-faktor individu. Tindak tutur mendongeng diungkapkan dalam bahasa Indonesia (53 orang informan).
3. Faktor media (pertanyaan 7, 8, 9): tindak tutur dilakukan dalam bahasa Indonesia Melayu, Jawa. Pada pertanyaan (7, 8) pilihan bahasa Indonesia cenderung di pengaruhi oleh faktor pendidikan dan situasi sosial, yakni lebih banyak terjadi pada informan yang pendidikannya tinggi dan berstatus sosial tinggi.
4. Faktor situasi (pertanyaan 10): dalam situasi yang resmi kekeluargaan digunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Tidak di temukan faktor usia dan status sosial sebagai faktor penyebabnya. Dalam wawancara terbuka, faktor penyebab cenderung ditentukan oleh tingkat keresmian situasi. Jika situasi semakin resmi maka bahasa yang di gunakan adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

b) Faktor-faktor Pilihan Bahasa dalam ranah ketetanggaan Etnis Jawa di Kelurahan Pakunam Singkawang Selatan

Pernyaan nomor (1, 6, 11, 16, 21,) melibatkan partisipan (mitra tutur) sesama etnik Jawa dan pertanyaan nomor (2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18,19,20,22,23,24,25) melibatkan partisipan (mitra tutur) berbeda etnik. Faktor kesamaan etnik Jawa menunjukan faktor pilihan bahasa Jawa, faktor perbedaan etnik menunjukkan faktor pilihan Bahasa Jawa, Indonesia, Melayu, Dayak, Bugis, Cina.

Dengan mitra tutur sesame etnis Jawa, secara garis besar dapat dikemukakan kecenderungan menjadi penentu pilihan bahasa sebagai berikut.

1. Usia dan situasi sosial: bahasa Indonesia digunakan ketika berbicara kepada mitra tutur Jawa yang usianya atau status sosialnya sejajar atau lebih rendah (pertanyaan 6).
2. Hubungan sosial: bahasa Jawa digunakan terhadap tamu yang sudah akrab (pertanyaan 1). Dan penggunaan bahasa Indonesia terhadap tamu yang belum akrab (pertanyaan 4).
3. Situasi tutur: bahasa Jawa Digunakan dalam situasi formal (pertanyaan 21)

Secara lebih terinci, pilihan bahasa terhadap mitra tutur sesama etnis Jawa juga ditentukan oleh usia dan situasi sosial. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tua usia dan semakin tinggi status sosial penutur semakin terjadi pilihan bahasa Jawa dan semakin formal situasi penutur, semakin terjadi pilihan bahasa Indonesia.

Dengan mitra tutur berbeda etnik, secara garis besar dapat dikemukakan kecenderungan faktor pilihan bahasa sebagai berikut:

1. Usia dan status sosial: bahasa Jawa digunakan ketika berbicara kepada mitra tutur se etnis yang usia atau status sosialnya sederajar (pertanyaan 16). Bahasa Indonesia Digunakan ketika berbicara kepada mitra tutur berbeda etnis.
 2. Hubungan sosial: (pertanyaan 1,2,3,4,5) terhadap tamu yang sudah akrab menggunakan bahasa Melayu, dayak, Jawa dan bahasa Indonesia dan (pertanyaan 6,7,8,9,10) terhadap tamu yang belum akrab menggunakan bahasa Jawa, Melayu, Indonesia.
 3. Situasi tutur: dalam situasi formal dan akrab (11) bahasa Indonesia lebih banyak digunakan (Indonesia 39 informan) untuk menunjukkan solidaritas perbedaan kelompok etnis. Sementara itu, dalam situasi yang lebih formal (21) digunakan bahasa Jawa. Dalam faktor situasi tuturan formal ini juga terdapat faktor penyerta, yakni faktor usia dan status sosial.
- c) Faktor-faktor Pilihan Bahasa pada Ranah Pekerjaan/transaksi Etnis Jawa di Kelurahan Pakunam Singkawang Selatan

Dari keterangan mengungkapkan konteks tutur setting dan partisipan. (Pertanyaan 1, 6, 11) melibatkan partisipan sesama etnis Jawa, (pertanyaan 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15) melibatkan partisipan berbeda etnis. Kesamaan etnis Jawa menunjukkan faktor pilihan bahasa Jawa. Sedangkan perbedaan etnis menunjukkan faktor pilihan Bahasa.

Dengan mitra tutur sesama etnis Jawa, secara garis besar dapat dikemukakan kecenderungan faktor pilihan bahasa sebagai berikut:

1. Partisipan: kesamaan etnis Jawa menentukan pilihan bahasa Jawa Dan bahasa Indonesia dalam pertanyaan (1,6,11) faktor setting tidak mempengaruhi pemilihan bahasa Jawa.
 2. Partisipan: perbedaan etnis Melayu pertanyaan (2,3,4,5) informan hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia dan Melayu usia dan status sosial mitra tutur tidak memberikan informasi tentang faktor pemilihan bahasa.
 3. Partisipan: terhadap mitra tutur etnis cina (5,10,15) informan cenderung menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Cina dan usia serta status sosial mitra tutur tidak memberikan informasi tentang faktor pilihan bahasa.
- d) Faktor-faktor Pilihan Bahasa dalam Ranah Pendidikan Etnis Jawa di Kelurahan Pakunam Singkawang Selatan
1. Usia dan status sosial: bahasa Indonesia dan bahasa Melayu digunakan ketika berbicara kepada mitra tutur berbeda etnis yang usia atau status sosialnya sederajat (pertanyaan 7,8). Dan bahasa Indonesia dan Jawa digunakan ketika berbicara kepada mitra tutur sama etnis yang usia atau status sosialnya sederajar (pertanyaan 6). Bahasa Indonesia Dan bahasa Melayu Digunakan ketika berbicara kepada mitra tutur yang usianya dan status sosialnya lebih tinggi (pertanyaan 1, 2,3,4,5) .
 2. Hubungan sosial: (pertanyaan 2,3) bahasa Indonesia yang digunakan terhadap mitra tutur yang berbeda etnis yang usia dan status sosialnya lebih tinggi. Pertanyaan (4,5,6) bahasa yang digunakan terhadap mitra tutur yang usia dan

status sosialnya sederajat bahasa yang digunakan adalah Indonesia, Melayu, Jawa, Indonesia.

3. Tujuan tutur pada pertanyaan (11,12,13,14,15): tindak tutur marah (pertanyaan 11,12,13,14,15) diungkapkan dalam bahasa Indonesia, Melayu, Cina, Dayak dan Bahasa Jawa): tindak tutur bergurau (pertanyaan 16,17,18,19,20) diungkapkan dalam bahasa Indonesia, Melayu dan Jawa, Indonesia (bahasa Indonesia 283 informan, Jawa 27 informan, Melayu 62 Informan, dan Cina 3 Informan).
4. Situasi tutur: dalam situasi formal dan akrab (2) Bahasa Indoensia lebih banyak digunakan (61 informan) untuk menunjukkan solidaritas perbedaan kelompok etnis. Sementara itu, dalam situasi yang lebih formal (1) digunakan bahasa Indonesia dan Jawa Dalam faktor situasi tuturan formal ini juga terdapat faktor penyerta, yakni faktor usia dan status sosial.
- e) Faktor-faktor pilihan Bahasa dalam Ranah Agama Etnis Jawa di Kelurahan Pakunam Singkawang Selatan
 1. Partisipan: perbedaan etnis menentukan pilihan bahasa dalam pertanyaan (1,2,3) faktor setting sangat mempengaruhi pilihan bahasa.
 2. Tujuan tutur pada pertanyaan (1,2,3): tindak tutur menyampaikan nasehat (diungkapkan dalam bahasa Indonesia, Jawa, Melayu): tindak tutur situasi ketika rapat (pertanyaan 4) diungkapkan dalam bahasa Indonesia.
 3. Situasi tutur: dalam situasi formal dan akrab pertanyaan (1) bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama banyak digunakan (37 informan) dalam situasi formal pertanyaan (4,5) bahasa Indonesia lebih banyak digunakan (149 informan) untuk menunjukkan solidaritas perbedaan kelompok etnis. urutan yang terendah ke yang tertinggi): yaitu bahasa Jawa, Melayu, Indonesia.

Implementasikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami prinsip bahasa Indonesia baku serta kaidah dasar tentang kata, frasa, klausa, dan kalimat bahasa Indonesia. Dan KD 4.1 Menyunting kata, frasa, klausa dan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Penelitian ini dapat diimplementasikan pada kurikulum 2013 pada kelas XI semester ganap. Berdasarkan Kompetensi Dasar di atas, siswa di minta untuk membaca siswa dan menjelaskan prinsip bahasa Indonesia baku serta kaidah tentang kata, frasa, klausa, dan kalimat bahasa Indonesia dan juga siswa dapat membedakan kata, frasa, klausa dan kalimat bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian Pilihan Bahasa Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Singkawang Selatan, yakni sebagai berikut:

1. Wujud Pilihan Bahasa Etnis Jawa pada Ranah Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pada Pilihan Bahasa Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Singkawang Selatan terhadap Pilihan Bahasa yang di gunakan oleh masyarakat etnis Jawa bahwa pilihan bahasa etnis Jawa pada ranah keluarga adalah BI sebesar 68%, setelah itu menggunakan pilihan bahasa BJ sebesar 24,5%, kemudian penggunaan pilihan bahasa BM sebesar 7,5%, sedangkan untuk bahasa Dayak, bahasa Cina, bahasa Bugis tidak digunakan dalam ranah keluarga.

2. Wujud Pilihan Bahasa Etnis Jawa pada Ranah Tetangga

Berdasarkan hasil penelitian pada Pilihan Bahasa Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Singkawang Selatan terhadap Pilihan Bahasa yang di gunakan oleh

masyarakat etnis Jawa pada ranah ketetanggaan adalah BI sebesar 56,7%, setelah itu menggunakan pilihan bahasa BM sebesar 21,2%, lalu disusul dengan penggunaan pilihan bahasa BJ 13%, Selanjutnya penggunaan bahasa BD yakni 4,9%, disusul dengan penggunaan bahasa BC yakni 3,9%, dan yang terakhir penggunaan pilihan bahasa BG sebesar 3%.

3. Wujud Pilihan Bahasa Etnis Jawa pada Ranah Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada Pilihan Bahasa Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Singkawang Selatan terhadap Pilihan Bahasa yang di gunakan oleh masyarakat etnis Jawa ranah Pendidikan adalah BI Sebesar 77,7%, setelah itu disusul dengan penggunaan pilihan bahasa BM yakni 15,6%, dan selanjutnya disusul dengan penggunaan bahasa BJ yakni sebesar 5%, dan penggunaan pilihan bahasa BD sebesar 0,9%, lalu penggunaan pilihan bahasa BC 0,7%, dan terakhir penggunaan bahasa pilihan bahasa yang digunakan adalah BG sebesar 0,1%.

4. Wujud Pilihan Bahasa Etnis Jawa pada Ranah Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pada Pilihan Bahasa Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Singkawang Selatan terhadap Pilihan Bahasa yang di gunakan oleh masyarakat etnis Jawa pada ranah pekerjaan adalah bahasa BI sebesar 60,2%, setelah itu penggunaan bahasa BM yakni sebesar 20,2%, disusul dengan penggunaan pilihan bahasa BJ yakni sebesar 12%, selanjutnya penggunaan BD sebesar 5,2%, dan penggunaan pilihan bahasa BG 0,8%, dan yang terakhir disusul pilihan bahasa BC sebesar 1,0%.

5. Wujud Pilihan Bahasa Etnis Jawa pada Ranah Agama

Berdasarkan hasil penelitian pada Pilihan Bahasa Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Singkawang Selatan terhadap Pilihan Bahasa yang di gunakan oleh masyarakat etnis Jawa pada ranah Agama adalah penggunaan BI sebesar 73,2%, disusul dengan penggunaan pilihan bahasa BM sebesar 16,1%, setelah itu penggunaan pilihan bahasa BJ sebesar 10,7%, sedangkan untuk bahasa Dayak, bahasa Cina, bahasa Bugis tidak digunakan dalam ranah agama.

6. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pilihan Bahasa Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Singkawang Selatan

Berdasarkan hasil angket, pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa faktor yang mendasari pilihan bahasa etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam Singkawang Selatan, yaitu latar (waktu dan tempat) situasi tutur, partisipan dalam interaksi, topik percakapan, dan fungsi interaksi. Pada latar (waktu dan tempat) situasi tutur yang formal etnis Jawa akan menggunakan pilihan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu untuk berkomunikasi, sedangkan dalam situasi santai mereka akan menggunakan beberapa pilihan bahasa sesuai dengan lawan bicara yang dihadapi, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Melayu. Selain itu, Partisipan dalam interaksi yang meliputi usia dan perannya dalam hubungan dengan mitra tutur juga mendarisi pilihan bahasa etnis Jawa kelompok remaja cenderung lebih banyak menggunakan pilihan bahasa Indonesia dibandingkan dengan kelompok orang tua dan dewasa. Keakraban dengan mitra tutur juga menjadi faktor pilihan bahasa. Apabila mitra tutur adalah etnis lain yang dikenal dan akrab maka mereka yang menguasai bahasa Indonesia, Dayak atau Melayu akan memilih menggunakan bahasa tersebut, sedangkan jika mereka tidak mengenalnya maka mereka memilih menggunakan bahasa Indonesia. Hadirnya pihak ketiga juga dapat mengganti pilihan bahasa yang digunakan sebelumnya. Topik percakapan juga menjadi faktor yang mendasari pilihan bahasa etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam, berdasarkan

angket dan pengamatan peneliti saat melakukan penelitian etnis Jawa akan menggunakan pilihan bahasa Indonesia diselingi dengan bahasa Melayu, Jawa saat membicarakan topik seputar pendidikan dengan sesamanya dan menggunakan pilihan bahasa Indonesia ketika lawan bicaranya adalah etnis lain. Sedangkan pada saat membicarakan topik seputar kegiatan sehari-hari mereka akan menggunakan pilihan bahasa Jawa, dengan sesamanya dan menggunakan pilihan bahasa Indonesia, Jawa atau Melayu dengan etnis lain sesuai kemampuan berbahasanya. Yang paling banyak menggunakan pilihan bahasa Indonesia saat membahas mengenai pendidikan adalah kelompok remaja dan dewasa, sedangkan kelompok orang tua topik pembicaraan tidaklah terlalu berpengaruh terhadap pilihan bahasa yang mereka gunakan. Etnis Jawa di Kelurahan Sagatani Pakunam juga sering menggunakan beberapa kalimat dari etnis Jawa atau Melayu untuk menawarkan barang atau jasa atau hanya sekedar ucapan terima kasih kepada atasan (bos) atau pembeli. Pilihan bahasa juga digunakan etnis Jawa untuk mengasingkan orang lain dalam pembicaraan yang mereka tidak ingin orang lain mengetahuinya.

7. Implementasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah

Penelitian ini diimplementasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia peminatan, materi dalam pembelajaran ini adalah relasi makna. Kurikulum yang sesuai berdasarkan penelitian ini yaitu kurikulum 2013, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode Problem Based Learning (PBL) yang akan diterapkan pada siswa kelas X semester ganjil. Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai yaitu KD 3.1 Memahami prinsip bahasa Indonesia baku serta kaidah dasar tentang kata, frasa, klausa, dan kalimat bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer dan Agustina, Leonie. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
Siswanto. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PustakaPelajar.